



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE )  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH**

**LONGGANA GUNUNG HASIBUAN**  
NIM. 15 402 00171

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2019**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH**

**LONGGANA GUNUNG HASIBUAN**

**NIM: 15 402 00171**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH:**

**LONGGANA GUNUNG HASIBUAN  
NIM. 15 402 00171**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, M.Si**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibuang Padangsidimpuan 22733  
Telp: (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **LONGGANA GUNUNG HASIBUAN**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 10 Juni 2019  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LONGGANA GUNUNG HASIBUAN** yang berjudul "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LONGGANA GUNUNG HASIBUAN  
NIM : 1540200171  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perkeonomian  
Wilayah Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2019  
Saya yang Menyatakan,



**LONGGANA GUNUNG HASIBUAN**  
**NIM. 15 402 00171**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : LONGGANA GUNUNG HASIBUAN  
NIM : 1540200171  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 20 Juni 2019  
Yang menyatakan,



  
**LONGGANA GUNUNG HASIBUAN**  
NIM. 15 402 00171





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Edihang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LONGGANA GUNUNG HASIBUAN  
NIM : 15 402 00171  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah IE-2  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian  
Wilayah Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA  
NIP: 19730725 199903 1 004

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP: 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, MA  
NIP: 19730725 199903 1 004

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP: 19840512 201403 2 002

Nofinawati, M.A  
NIP: 19821116 201101 2 003

Windari, MA  
NIP: 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Jumat/ 04 Oktober 2019  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B-)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,38  
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPRANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rida Nuri, Km. 3,5 Sibolang Padangsidimprang 22125  
Telp. (0814) 22001 Fax. (0814) 22012

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNDAHAN  
PEREKONOMIAN WILAYAH PROVINSI  
SUMATERA UTARA

NAMA : LONGGANA GUNUNG HASBIAN  
NIM : 15 402 00171

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimprang, 21 Oktober 2019

*[Signature]*  
Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama** : Longgana Gunung Hasibuan  
**NIM** : 15 402 00171  
**Judul** : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Utara

Dari data Produk Domestik Regional Bruto serta data distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 belum dapat ditentukan sektor mana yang merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing di Provinsi Sumatera Utara karena setiap sektor berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan wilayah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017.

Teori pertumbuhan jalur cepat diperkenalkan oleh Samuelson. Setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian cukup besar.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Provinsi Sumatera Utara sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku dan harga konstan, PDB Indonesia atas dasar harga konstan, distribusi persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2017. Dan sampelnya PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan tahun 2013-2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share*.

Hasil analisis *Location Quation* menunjukkan sektor pertanian, sektor bangunan, perdagangan dan hotel, dan *real estate* sebagai sektor basis wilayah Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis *Shift Share* bahwa sektor pertanian, pertambangan, listrik, pengadaan air, perdagangan dan hotel, restoran, real estate, administrasi pemerintah dan JSW, jasa pendidikan dan jasa kesehatan merupakan sektor yang mempunyai daya saing. Dari hasil analisis gabungan antara analisis *Location Quation* dan *Shift Share* bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria sektor basis dan sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertanian, perdagangan dan hotel dan *real estate*.

**Kata kunci:** Sektor Unggulan, *Location Quation*, *Shift Share*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas

akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak H. Ali Hardana M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Tongku Hasibuan dan Ibunda Rosleli Daulay tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Abanganda Parlaungan Hasibuan, Sahroni Hasibuan, Bahron Hasibua, Muktar Hasibuan dan kakak- kakak ku tercinta Masnauli Pasaribu, Parmi, Masitoh Harahap, Masliana Daulay serta adikku Rojulan Hasibuan yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat teristimewa bagi penulis. Ketika penulis dalam berada dalam keterpurukan, keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman- teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk (Mira Santika, Eva Indah Ariani, Leli Kusuma Batubara, Dewinna Sari Hasibuan, Duma Yanti Hasibuan), terima kasih atas

dukungan, motivasi, saran dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

10. Terima kasih kepada Bapak kos pak Simamora dan Ibu kos Saripah, dan seluruhnya khususnya untuk kawan- kawan dan adek- adek kos kuning Simamora terima kasih atas dukungan, saran dan semangat kepada penulis. Dan untuk adek-adek kosku mudah-mudahan cepat menyusul untuk menyelesaikan study S1nya.
11. Ucapan terima kasih untuk teman- teman KKL Desa Aek Nauli Kec. Batang Angkola dan teman- teman Magang DPMPTSP Padangsidempuan tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2019  
Peneliti

**Longgana Gunung Hasibuan**  
**NIM. 15 402 00171**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dommah	u	U

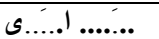
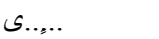
### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah



و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB.1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB.II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>15</b>
a. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah .....	15
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	22
c. Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	25
d. Pembangunan Ekonomi Wilayah.....	28
e. Pembangunan Daerah dalam Perspektif Islam.....	32
f. Produk Domestik Regional Bruto .....	34
g. Teori Basis Ekonomi.....	35
h. Sektor Unggulan .....	36
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB. III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>48</b>
1. Populasi.....	48

2. Sampel.....	48
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
1. Analisis <i>Location Quation</i> .....	49
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	51
<b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>55</b>
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	55
2. Letak Geografis.....	59
3. Iklim .....	60
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara.....	61
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
1. Analisis <i>Location Quation</i> .....	62
2. Analisis <i>Shift Share</i> .....	66
<b>C. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>67</b>
<b>D. Analisis Per Sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>68</b>
1. Sektor Pertanian .....	68
2. Sektor Pertambangan .....	69
3. Sektor Industri.....	70
4. Sektor Listrik.....	71
5. Sektor Pengadaan Air.....	72
6. Sektor Bangunan .....	73
7. Sektor Perdagangan dan Hotel .....	74
8. Sektor Pengangkutan.....	75
9. Sektor Restoran .....	76
10. Sektor Komunikasi.....	77
11. Sektor Keuangan Persewaan .....	78
12. Sektor <i>Real Estate</i> .....	79
13. Sektor Jasa Perusahaan .....	80
14. Sektor Administrasi Pemerintah, JSW .....	81
15. Sektor Jasa Pendidikan.....	82
16. Sektor Jasa Kesehatan .....	83
17. Sektor Jasa-jasa .....	84
<b>E. Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Utara.....</b>	<b>85</b>
<b>F. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB. V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Belaku .....</b>	<b>2</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan .....</b>	<b>4</b>
<b>Tabel I.3</b>	<b>: Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan .....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 1.4</b>	<b>: Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>: Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Atas Dasar Harga Konstan .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: Hasil Perhitungan Analisis Location Quation Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Hasil Perhitungan <i>National Share, Proportional Shift, Differential Shift</i> .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Analisis Sektor Pertanian .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Analisis Sektor Pertambangan .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Analisis Sektor Industri .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Analisis Sektor Listrik.....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Analisis Sektor Pengadaan Air.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Analisis Sektor Bangunan.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Analisis Sektor Perdagangan dan Hotel.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Analisis Sektor Pengangkutan.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Analisis Sektor Restoran.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>: Analisis Sektor Komunikasi .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel IV.14</b>	<b>: Analisis Sektor Keuangan Persewaan .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel IV.15</b>	<b>: Analisis Sektor <i>Real Estate</i>.....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel IV.16</b>	<b>: Analisis Sektor Jasa Perusahaan .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel IV.17</b>	<b>: Analisis Sektor Administrasi Pemerintah</b>	

	dan JSW .....	82
<b>Tabel IV.18</b>	<b>: Analisis Sektor Jasa Pendidikan .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel IV.19</b>	<b>: Analisis Sektor Jasa Kesehatan.....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel IV.20</b>	<b>: Analisis Sektor Jasa Jasa .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel IV.21</b>	<b>: Analisis Hasil <i>Overlay (Location Quation dan Shift Share)</i> Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1</b>	<b>: Kerangka Pikir .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar IV.1</b>	<b>: Deskripsi Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara.....</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017  
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga  
Berlaku Tahun 2010 (Miliar Rupiah)
- Lampiran 2** : PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017  
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga  
Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)
- Lampiran 3** : Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera  
Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Konstan 2010
- Lampiran 4** : Produk Domestik Bruto Tahun 2013-2017 Menurut  
Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010
- Lampiran 5** : Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotion*  
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017
- Lampiran 6** : Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotion*  
Indonesia Tahun 2013-2017
- Lampiran 7** : Perhitungan *Location Quotion* Secara Lengkap  
Tahuun 2013-2017
- Lampiran 8** : perhitungan *Shift Share*
- Lampiran 9** : Perhitungan *National Share* (NS)
- Lampiran 10** : Perhitungan *Proportional Shift* (P)
- Lampiran 11** : Perhitungan *Differential Shift* (D)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengutamakan pembangunan ekonomi sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasionalnya. Keberhasilan pembangunan ini ditunjang oleh keterkaitan dan dukungan dari beberapa pihak serta peranan dari berbagai lapangan usaha. Dalam proses pembangunan ekonomi, setiap sektor atau lapangan usaha yang menunjang kegiatan ekonomi perlu mendapat perhatian khusus.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>1</sup> Oleh karena itu daerah masing-masing antara pemerintah daerah dan masyarakat berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal seperti dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan perekonomian sehingga upaya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah tercapai.

Sektor unggulan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah

---

<sup>1</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55.

jumlah seluruh nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Beberapa kegunaan serta analisis yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain besaran PDRB dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Secara struktur ekonomi, PDRB dapat digunakan sebagai dasar mengetahui sektor ekonomi yang dominan di suatu daerah.<sup>2</sup>

Metode penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendapatan pengeluaran. Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/ sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan, dan pajak tidak langsung neto. Sedangkan pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri.<sup>3</sup>

Pendapatan nasional atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dapat dihitung dengan macam penghitungan yaitu harga berlaku

---

<sup>2</sup> Rosita Wahyuningtyas, Dkk. "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB" dalam Jurnal Gaussian , volume 2. Nomor 3, Tahun 2013, hlm. 219.

<sup>3</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005), hlm. 24.

dan harga konstan.<sup>4</sup> PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. Sementara atas harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Berikut ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	115.190,25	121.418,98	125.487,51	134.915,80	146.366,37
2	Pertambangan	6.581,44	6.899,06	7.662,92	8.474,41	8.870,35
3	Industri	93.241,47	104.239,00	115.720,02	125.513,75	138.823,78
4	Listrik	597,74	642,53	639,59	668,83	788,34
5	Pengadaan Air	441,82	501,06	572,26	654,34	766,84
6	Bangunan	60.232,62	69.460,77	77.801,96	84.232,50	92.589,58
7	Perdagangan,Hotel	78.324,82	89.597,00	99.822,01	114.009,27	122.584,63
8	Pengangkutan	22.990,25	25.898,44	28.511,91	31.832,84	34.277,08
9	Restoran	10.598,78	12.283,32	13.786,21	14.934,25	16.330,13
10	Komunikasi	9.594,39	10.287,35	11.124,25	12.194,59	13.582,77
11	Keuangan Persewaan	15.738,02	17.057,99	19.119,58	20.729,72	21.729,04
12	Real Estate	20.078,79	22.786,42	25.712,58	29.716,16	33.387,32
13	Jasa Perusahaan	4.224,04	4.836,42	5.452,33	6.287,02	7.089,63
14	Administrasi pemerintah, JSW	16.427,96	18.832,08	21.234,54	22.949,55	24.023,93
15	Jasa Pendidikan	8.848,51	9.930,06	10.723,83	11.799,10	12.443,05
16	Jasa Kesehatan	4.020,16	4.594,43	5.328,76	5.958,50	6.457,79
17	Jasa-Jasa	2.332,95	2.690,05	3.021,75	5.958,50	3.962,86
18	Jumlah PDRB	469.464,02	521.954,95	571.722,01	628.394,16	684.069,49

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, data diolah Tahun 2019*

<sup>4</sup> Usnatul Hasanah, "Penentuan Sub Sektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto Di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010", (skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institu Agama Islam Negeri Padangsidempuan,2017), hlm. 3.

Berdasarkan tabel I.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku selalu mengalami peningkatan. Besarnya PDRB Sumatera Utara Tahun 2013 adalah sebesar Rp.469.464,02 miliar, dan pada Tahun 2014 adalah sebesar Rp.521. 954,95 miliar, dan pada Tahun 2015 adalah sebesar Rp. 571.722,01 miliar. Tahun 2016 PDRB Sumatera Utara adalah sebesar Rp.628.394,16 miliar dan pada Tahun 2017 sebesar Rp. 684.069,49 miliar.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis sektor sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang aektor basis. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan sektor basis dan non basis. Dengan demikian basis ekspor ini adalah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berhubungan positif dengan peningkatan ekspor dari wilayah yang bersangkutan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional* (Padang: Baduose Media, 2008), hlm. 89-90.



Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang ada di Indonesia yang memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya alam yang beragam seperti sumber daya lahan, air dan sumber daya pendukung yang meliputi, sumber daya manusia berupa ketersediaan tenaga kerja yang melimpah dan berkualitas serta infrastruktur wilayah yang memadai. Adapun PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	99.894,57	104.462,83	110.066,00	115.179,69	121.179,69
2	Pertambangan	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.114,99	6.436,60
3	Industri	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	92.777,25
4	Listrik	531,40	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Bangunan	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan,Hotel	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Pengangkutan	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
9	Restoran	8.665,61	9.225,42	9.886,78	10.512,20	11.282,16
10	Komunikasi	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Keuangan Persewaan	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi pemerintah, JSW	1.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa-Jasa	1.908,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
18	Jumlah PDRB	398.727,14	419.573,31	440.955,85	463.775,46	487.531,23

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, data diolah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel I.2 di atas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan

selalu mengalami peningkatan. Besarnya PDRB Sumatera Utara pada Tahun 2013 adalah sebesar Rp. 398 727,14 dan pada Tahun 2014 adalah sebesar Rp. 419 573,31 miliar. Tahun 2015 PDRB Sumatera Utara mengalami peningkatan sebesar Rp. 440 955,85 miliar dibandingkan dengan Tahun 2014, dan pada Tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 463 775,46 miliar. Tahun 2017 PDRB Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar Rp. 487 531,23 miliar.

Sementara itu, perkembangan distribusi persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I.3**  
**Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**  
**Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	25,05	24,85	24,96	24,84	24,88
2	Pertambangan	1,31	1,31	1,32	1,32	1,32
3	Industri	20,23	19,80	19,58	19,55	19,03
4	Listrik	0,13	0,14	0,13	0,13	0,14
5	Pengadaan Air	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
6	Bangunan	12,07	12,25	12,30	12,35	12,55
7	Perdagangan,Hotel	17,31	17,59	17,39	17,40	17,53
8	Pengangkutan	4,53	4,55	4,57	4,61	4,71
9	Restoran	2,17	2,20	2,24	2,27	2,31
10	Komunikasi	2,41	2,46	2,51	2,57	2,65
11	Keuangan Persewaan	3,18	3,10	3,17	3,13	2,99
12	Real Estate	4,03	4,08	4,11	4,14	4,23
13	Jasa Perusahaan	0,85	0,86	0,87	0,88	0,90
14	Administrasi pemerintah, JSW	3,25	3,30	3,32	3,25	3,17
15	Jasa Pendidikan	2,00	2,02	2,02	2,01	2,01
16	Jasa Kesehatan	0,89	0,90	0,92	0,94	0,96
17	Jasa-Jasa	0,49	0,49	0,49	0,50	0,51
18	Jumlah PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, data diolah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel I.3 di atas menggambarkan distribusi persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan Tahun 2010 selama kurun waktu lima tahun sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB Provinsi Sumatera Utara, diantara Tahun 2013-2017 sektor pertanian mengalami peningkatan di Tahun 2013 yaitu sebesar 25,05 % akan tetapi di Tahun 2014-2017 sektor pertanian mengalami penurunan. Kemudian sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua adalah sektor industri, diantara Tahun 2013-2017 sektor industri mengalami peningkatan pada Tahun 2013 yaitu sebesar 20,23 % dan pada Tahun 2014 sampai 2017 sektor industri mengalami penurunan. Dan sektor yang memberikan kontribusi terbesar ketiga adalah sektor perdagangan dan hotel, diantara Tahun 2013-2017 sektor perdagangan dan hotel mengalami peningkatan di Tahun 2014 yaitu sebesar 17,59 %.

Sektor lain yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara adalah sektor pertambangan, listrik, pengadaan air, bangunan, pengangkutan, restoran, komunikasi, keuangan persewaan, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintah dan jsw, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan kontribusi kecil terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, dari data Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan serta data distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto

Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 belum dapat ditentukan sektor mana yang merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing tinggi di Provinsi Sumatera Utara karena setiap sektor berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kajian mengenai sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan kajian mengenai analisis sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara dapat membantu dalam penyusunan perencanaan pembangunan wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah Provinsi Sumatera Utara juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan potensi yang terkandung di daerah Provinsi Sumatera Utara.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dalam tesis yang ditulis oleh Dodik Surya Mukti Wijaya dengan judul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi. Dalam penelitian ini tertulis bahwa berdasarkan hasil perhitungan LQ, *Shif Share*, dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan yang tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat sektor basis dan kompetitif yaitu sektor pertanian dan konstruksi.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas dan pentingnya analisis sektor unggulan di suatu wilayah dalam pembangunan ekonomi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

## **Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembangunan yang baik akan meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.
2. Prioritas pembangunan yang kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah maka pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi kurang optimal, sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.
3. Untuk mengetahui sektor unggulan suatu daerah sangat perlu dilakukan agar pembangunan ekonomi dan kebijakan yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.
4. Sektor sektor apa saja yang harus diprioritaskan dalam rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian dana anggaran tidak percuma dan sektor mana yang potensial untuk maju dan dapat mendorong sektor lainnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang

diteliti, tuntas dan mendalam disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya berfokus pada :

1. Sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara 2013-2017.
2. Sektor yang menjadi sektor yang memiliki daya saing dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
3. Sektor yang menjadi sektor unggulan di wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Dalam hal ini untuk mengetahui sektor unggulan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah unit usaha dalam suatu wilayah yang merangkum perolehan nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian disuatu daerah tersebut yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK).	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan. <sup>6</sup>	Rasio

---

<sup>6</sup> Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 20.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?
2. Sektor apakah yang mempunyai daya saing dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?
3. Sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui sektor yang mempunyai daya saing dalam perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang diperoleh sewaktu kuliah.

2. Pemerintah Daerah.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, memprioritaskan serta memutuskan arah kebijakan pembangunan.

3. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan pembanding untuk masalah yang sama.

4. Bagi Dunia Akademik.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data pembanding apabila berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang sejenis sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB *Pertama*, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel , tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui uraian-uraian yang memafarkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yang pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *Urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah di buat dalam bentuk-bentuk pertanyaan.

Manfaat penelitian yaitu yang memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah daerah, bagi pihak lain dan manfaat bagi dunia akademik.

BAB *kedua* kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian, kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang diteliti. Hipotesis yaitu jawaban yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB *ketiga* Metode penelitian terdiri daari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif deskriptif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungan dengan generalisasi namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan

sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturannya yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data ini disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data adalah menggunakan MS. Excel.

BAB *keempat* terdiri dari hasil penelitian analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah provinsi sumatera utara tahun 2013-2017.

BAB *kelima* penutup yang memuat kesimpulan dan saran- saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian Bab IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### a. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.<sup>1</sup>

Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Menurut Boediono dalam buku Robinson Tarigan, "*Ekonomi Regional*" mendefinisikan bahwa:

---

<sup>1</sup> Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 46.

“Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang”. Jadi persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Menurut Boediono ada ahli ekonomi yang membuat definisi lebih ketat, yaitu pertumbuhan itu haruslah “bersumber dari proses intern perekonomian tersebut”.<sup>2</sup> Ketentuan yang terakhir ini sangat penting diperhatikan dalam ekonomi wilayah, karena bisa saja suatu wilayah mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat dan pertumbuhan itu terhenti apabila suntikan dana itu dihentikan.

Dalam kondisi seperti ini, sulit dikatakan ekonomi wilayah itu bertumbuh adalah wajar suatu wilayah terbelakang mendapat suntikan dana dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya, akan tetapi setelah suatu jangka waktu tertentu, wilayah itu mestilah tetap bisa bertumbuh walaupun tidak lagi mendapat alokasi yang berlebihan.

Teori yang membicarakan pertumbuhan regional ini dimulai dari teori yang dikutip dari ekonomi makro, ekonomi pembangunan dengan mengubah batas wilayah dan disesuaikan dengan lingkungan operasionalnya, dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional. Apabila dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.47.

ekonomi makro dan ekonomi pembangunan, istilah ekspor dan impor adalah perdagangan dengan luar negeri maka dalam ekonomi regional hal itu berarti perdagangan dengan luar wilayah (termasuk perdagangan luar negeri).

Teori pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian penting dalam analisa ekonomi regional. Alasannya jelas karena pertumbuhan merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisa pertumbuhan ekonomi regional ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat. Disamping itu, analisa pertumbuhan ekonomi regional ini juga dapat menjelaskan mengapa terjadi ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah.. berbeda dengan teori pertumbuhan yang terdapat dalam ekonomi makro, teori pertumbuhan ekonomi regional ini memasukkan unsur lokasi dan wilayah secara eksplisit sehingga kesimpulan yang dihasilkannya juga berbeda.<sup>3</sup>

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian sedemikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksudkan disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten atau kota.

---

<sup>3</sup> syafrizal. *Op.Cit.*, hlm. 85.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi samapai saat ini masih merupakan target utama dalam perencanaan pembangunan. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sanga bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing masing daerah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan ditingkatkan.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi masing masing daerah berlomba lomba dalam menigktakan pertumbuhan ekonomi daerahnya guna meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnyaa.

Kemampuan daerah untuk tumbuh sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama lain adakalanya juga saling mempengaruhi. Faktor faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut perlu diketahui secara rinci. Disamping itu, perlu pula diteliti seberapa besar pengaruh dari dari masing

masing faktor tersebut dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerahnya.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, perambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.<sup>5</sup>

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

### **1. Teori Ekonomi Klasik**

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis sehingga dijuluki sebagai bapak ekonomi adalah Adam Smith (1723-1790) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan.

Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas untuk menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai mencapai posisi stasioner. Posisi stasioner terjadi apabila

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 86.

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 423.



sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan. Kalaupun ada penganguaran hal itu bersifat sementara. Pemerintah tidak perlalu terlalu mencampuri irusan perekonomian. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.<sup>6</sup>

## 2. Teori Harrod- Domar dalam Sistem Regional

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu bersamaan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Diantara mereke menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetap memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemuakakakn ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang. Teori Harrod – Domar didasrkan pada asumsi:

- a. Perekonmian bersifat tertutup
- b. Hasrat menabung ( $MPS = s$ ) adalah konstan
- c. Proses produksi memiliki keofisien tetap
- d. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan pennduduk.

---

<sup>6</sup> Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, Hlm 47.

Atas dasar asumsi khusus tersebut, Harrod Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar).<sup>7</sup>

### 3. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Yang Disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson (1995). Setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan.

Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan bertambah.

### 4. Teori Basis Ekspor Richardson

Teori basis ekspor murni dikembangkan dalam kerangka ilmu ekonomi regional. Penganjur pertama teori ini

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

adaah Tiebout. Teori ini membeagai kegiatan produksi/ jenis pekerjaan yang terdapat didalam satu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan), untuk menghindari keasalpahaman disebut saja sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogeneus* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakn basis, sedangkan pekeejaan *service* (non basis) adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya sektor sektor ini bersifat tidak bebas tumbuh. Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan. Walaupun teori basis ekspor adalah yang paing sederhana dalam membicarakan unsur unsur pendapatan daerah, tetapi dapat memberikan kerangka teoritis bagi banyak studi empiris tentang multiplier regional.

### **c. Pertumbuhan Ekonomi Islam**

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi Islam harus berlandaskan nilai-nilai iman,

takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.<sup>8</sup>

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep ekonomi kapitalis.<sup>9</sup> Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Lain halnya dengan Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi.

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan ekonomi dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spiritual (Agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur`an dan Sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam berlandaskan al-Qur`an

---

<sup>8</sup> Siti Muningsgar, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014,” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017 ), hlm. 37.

<sup>9</sup> Zaenu Zuhdi, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Jurnal UIN Malang DPK di STAI Ma’had Ali Al-Hikam, hlm. 8.

dan Sunnah Rasul, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia (Ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad ke-7 Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, politik dan maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Allah berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 3 sebagai berikut:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu Agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi Agama bagimu (Q.S. Al-Ma'idah: 3).<sup>10</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa yang berada dalam keadaan bahaya (darurat), yang memaksanya memakan salah satu makanan-makanan yang diharamkan dikarenakan kelaparan yang membikin perutnya merana dan dikhawatirkan akan membawa maut atau hal-hal yang merupakan pengantar maut, selama bukan karena kehendaknya sendiri untuk melakukan dosa maka (sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang), sengaja melakukan dosa di sini yang dimaksud ialah, umpamanya dengan cara memakan lebih dari ukuran yang cukup dapat dilakukan, tentu saja haram hukumnya.<sup>11</sup>

Adapun asas-asas pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Semua yang ada di dalam alam semesta ini adalah milik Allah SWT, manusia hanyalah khalifah yang memegang amanah dari Allah SWT untuk menggunakan milik-Nya.<sup>12</sup> Sehingga segala sesuatunya harus tunduk pada Allah SWT sang pencipta dan sang pemilik. Firman Allah dalam QS.an-Najm: 31 sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004 ), hlm. 107.

<sup>11</sup> Musthafa Al-Maraghi Ahmad, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 98.

<sup>12</sup> Nural Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 3.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا

بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Artinya : dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga). (Q.S.an-Najm: 31).<sup>13</sup>

Ayat lalu menjelaskan bahwa Allah lebih mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang berada dalam petunjuk. Keberadaan orang-orang sesat dan membangkang perintah Allah boleh jadi menimbulkan kesan bahwa mereka berada di luar kuasa Allah. Untuk menapik kesan itu, ayat di atas menyatakan bahwa: segala sifat kesempurnaan disandang oleh Allah SWT semata *dan milik Allah saja apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi*. Dia sendiri yang menciptakan serta berhak mengaturnya semua berada di dalam genggamannya. Oleh karena itu, Dia menghendaki niscaya semua akan beriman dan memeluk agamanya, tetapi itu tidak Dia kehendaki karena Dia telah memberi manusia kebebasan memilih dan *supaya Dia memberi balasan, yakni hukuman setimpal, kepada orang-orang yang berbuat jahat disebabkan apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan berupa anugerah-Nya kepada orang-orang yang berbuat baik*

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 527.

*dengan ganjarann yang lebih baik*, yakni surga yang tidak terlukiskan oleh kata-kata keindahan dan kenikmatannya.<sup>14</sup>

2. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah, manusia wajib tolong menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.
3. Beriman kepada hari kiamat, yang merupakan asas penting dalam suatu sistem ekonomi Islam karena dengan keyakinan ini tingkah laku ekonomi manusia akan dapat terkendali sebab ia sadar bahwa semua perbuatannya akan dimintai pertanggung jawaban kelak oleh Allah SWT.

#### **d. Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan instuisi intuisi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, ( Ciputat: Lentera Hati, 2012), hlm. 91.



Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama pertama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, fisik daerah itu sendiri, termasuk intraksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun dipihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang dirangkum dari kajian terhadap pola pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah merupakan suatu faktor yang cukup mementukan kualitas pembangunan ekonomi daerahnya.<sup>15</sup>

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya sehingga infrastrukturnya lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi tinggi. Pembangunan ekonomi merupakan masalah yang dihadapi oleh negara berkembang.

---

<sup>15</sup> Annisa Permatasari, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Kabupaten Grobogan," (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011 ), hlm. 12-13.

Perhatian terhadap masalah tersebut baru saja dimulai sejak perang dunia II.<sup>16</sup> Mulai dari masa tersebut para ahli di berbagai bidang ilmu pengetahuan, pejabat dan badan-badan pemerintah dari berbagai tingkatan, pemerintah negara maju dan berbagai badan internasional, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap berbagai aspek mengenai pembangunan ekonomi. Faktor –faktor yang menerangkan mengapa isu-isu pembangunan ekonomi kurang diperhatikan sebelum perang dunia II dan hal-hal yang mendorong perkembangan perhatian dan usaha mempercepat pembangunan di negara berkembang adalah sebagai berikut:

1. Penjajahan masih berlangsung secara meluas.
2. Kekurangan perhatian dalam masyarakat yang terjajah.
3. Kekurangan perhatian dikalangan cendekiawan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

Adapun teori- teori pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

#### 1. Teori Ricardian

---

<sup>16</sup> Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>17</sup> Dodik Surya Mukti Wijaya, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi”, (Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret ,2012), hlm. 13.

Seperti halnya Smith, David Ricardo juga mengungkapkan pandangannya mengenai pembangunan ekonomi dengan cara yang tidak sistematis dalam bukunya *The Principles of Political Economy and Taxation*.<sup>18</sup> Buku ini diterbitkan 1917 edisi ketiga 1921. Sesungguhnya Ricardo tidak pernah mengajukan satu pun teori pembangunan. Menurut Schumpeter ia hanya mendiskusikan teori distribusi. Oleh sebab itu analisa Ricardo adalah analisa yang memutar.

Asumsi teori Ricardo. Teori Ricardian didasarkan pada asumsi bahwa:

- a. Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri.
- b. “*law of diminishing return*” berlaku bagi tanah.
- c. Persediaan tanah adalah tetap.
- d. Permintaan akan gandum akan benar benar inelastis.
- e. Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel.
- f. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu
- g. Seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal.
- h. Harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap.

---

<sup>18</sup> M.L. Jhingan, *Pembangunan Ekonomi dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 110.

- i. Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal dan bahwa baik harga permintaan maupun penawaran buruh tidak tergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja.
- j. Terdapat persaingan yang sempurna.
- k. Pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan.

## 2. Teori Malthus

Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya.<sup>19</sup> Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari pihak rakyat. Dan dia tidak memberikan gambaran adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih dari pada sekedar lancarnya tidaknya aktivitas ekonomi.

Malthus menitikberatkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tetapi kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoditi.

#### **e. Pembangunan Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Konsep pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam berdasarkan Al quran dan Hadist. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah.<sup>20</sup> Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia dan lingkungan kulturalnya. Sebab SDM sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah.

Tujuan pembangunan dalam perspektif Islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa. Penekanan utama dalam

---

<sup>20</sup> Putri Melati Adela, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm. 16.

pembangunan adalah menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam surah al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ  
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat al Qur'an di atas kedudukan manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengolah kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Bukan hanya SDA dan SDM yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Masih dibutuhkan syarat lain yang utama,

---

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 83.

yaitu kemampuan dan karakter masyarakat. Karena karakter memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spritual, moral dan material.

**f. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB didefenisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah dan merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah.<sup>22</sup> PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada satu periode tertentu.<sup>23</sup>

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Annisa Permatasari, *Op. Cit.*, hlm. 13-14.

<sup>23</sup> Dodik Surya Mukti Wijaya, *Op.Cit.*, hlm. 16.

<sup>24</sup> Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 18.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah unit usaha dalam suatu wilayah yang merangkum perolehan nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian disuatu daerah tersebut yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*Neto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku disetiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar.<sup>25</sup>

#### **g. Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya

---

<sup>25</sup> Annisa Permatasari, *Op. Cit.*, hlm. 13-14.



peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.<sup>26</sup>

Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Misalnya penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis merupakan total lapangan kerja yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan pendapatan sektor non basis merupakan total pendapatan wilayah tersebut. Di dalam suatu wilayah dapat dihitung berapa besarnya lapangan kerja basis dan lapangan kerja non basis, dan apabila kedua angka itu dibandingkan dapat dihitung melalui nilai rasio basis dan kemudian dapat dipakai dipakai untuk menghitung pengganda basis. Rasio basis adalah perbandingan antara banyaknya lapangan kerja non basis yang tersedia untuk lapangan kerja basis.

Teori basis ekonomi menganalisis suatu perbedaan antara produksi industri untuk penduduk kota dan produksi untuk pasar luar negeri. Industri utama itu merupakan industri yang memproduksi untuk ekspor, selama industri itu melayani pasar lokal disebut bukan industri basis. Sehingga teori basis ekonomi mendasar pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu

---

<sup>26</sup> Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 28.

wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Dan hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor non basis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, sehingga permintaan pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Untuk itu, sektor ini tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah.

#### **h. Sektor Unggulan**

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi.<sup>27</sup> Sektor unggulan merupakan tulang punggung dalam penggerak perekonomian sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek karakteristik dari suatu perekonomian.

Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan

---

<sup>27</sup> Hajeri, Dkk, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya" dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.4. No. 2 2015, hlm. 254.

masyarakat luas dan terkait dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumber daya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, kerna merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa.

Di Indonesia pembangunan secara umum dibagi ke dalam tujuh belas sektor dan untuk mengembangkan semua sektor tersebut secara bersamaan diperlukan investasi yang sangat besar.<sup>28</sup> Jika modal investasi tidak cukup maka perlu ada penetapan prioritas pembangunan. Biasanya sektor yang mendapat prioritas adalah sektor unggulan yang diharapkan dapat mendorong sektor sektor untuk berkembang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi wilayah. Sejalan dengan penentuan sektor unggulan suatu wilayah, James and Movshuk dalam jurnal dengan judul Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di provinsi Papua Barat mengatakan bahwa:

“Keunggulan komparatif suatu wilayah dapat pula dipengaruhi kedekatan ekonomi wilayah wilayah tersebut”. Selain itu Miranti. R dalam jurnal dengan judul Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan

---

<sup>28</sup> Michael Albert Baransano, Dkk, “*Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat*”, dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 27, No.2, PP.119-136, Agustus 2016, hlm. 124.

Pembangunan Wilayah di provinsi Papua Barat mengatakan bahwa:

“Pemetaan sektor sektor ekonomi potensial di tiap wilayah sangat penting untuk mengatasi masalah ketimpangan pembangunan wilayah.”

Secara garis besar Rustiadi, Tarigan dalam jurnal dengan judul Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di provinsi Papua Barat mengemukakan bahwa:

“Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu sektor basis. Dimana sektor basis adalah kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Artinya industri basis ini akan menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar domestik daerah maupun untuk pasar luar daerah/ wilayah. Sedangkan sektor non basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya mampu melayani pasar di daerahnya sendiri dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang”.

Penentuan sektor unggulan dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Share terhadap PDRB: suatu sektor dikatakan unggul jika memberikan kontribusi minimal 10%, sedangkan sub sektor minimal 2,5%.
2. Nilai Location Quation: sektor dan sub sektor dikatakan unggul jika mempunyai nilai  $LQ > 1$ .
3. Pertumbuhan PDRB: suatu sektor dikatakan unggul jika mengalami rata-rata pertumbuhan minimal 5%.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan berjudul analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Putri Melati Adela (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016).	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2008-2013.	Berdasarkan gabungan hasil analisis <i>Tipology Klassen</i> , <i>Loqation Quation</i> dan <i>Shift Share</i> maka merupakan sektor ekonomi unggulan kota Padangsidempuan yang memenuhi kriteria sebagai sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki daya saing adalah sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan.
2.	Saedah Afri Tanjung (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017 ).	Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan <i>Location Quation</i> dan <i>Shift Share</i> .	Hasil perhitungan analisis LQ sektor yang termasuk kedalam sektor basis ( $LQ >$ yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor perindustrian. Dan hasil analisis <i>Shift Share</i> yang menunjukkan bahwa sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan

			dan jaminan sosial wajib.
3.	Usanatul Hasanah (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2017).	Penentuan Subsektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010.	Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong kedalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sebahagian dari sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan.
4.	Ike Yulianti (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).	Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Magelang.	Dari hasil analisis Tipologi Klassen terdapat empat sektor yang masuk dalam kuadran satu “sektor maju dan tumbuh dengan pesat” yaitu sektor pertambangan dan penggalian, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, dan jasa pendidikan, sedangkan hasil analisis <i>Location Quotion</i> yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyedia akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, real estate, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

5.	Dodik Surya Mukti Wijaya (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pascasarjana Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan Surakarta, 2012 ).	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi	Berdasarkan hasil perhitungan <i>Location Quation, Shift Share</i> , dan <i>Tipologi Klassen</i> menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan yang tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat sektor basis dan kompetitif yaitu sektor pertanian dan konstruksi.
6.	Sapriadi Hasbiullah (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar ).	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba.	Berdasarkan hasil perhitungan analisis <i>Location Quation dan Shift Share</i> , menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Bulukumba dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif atau memiliki daya saing yang kuat di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor jasa-jasa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Putri Melati Adela

Persamaan penelitian Putri Melati Adela dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* akan tetapi penelitian peneliti tidak memakai alat analisis *Tipologi Klassen* sedangkan Putri Melati Adela memakai alat analisis *Tipologi Klassen* dan sama sama meneliti sektor unggulan.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian, Putri Melati Adela melakukan penelitian tahun 2008-2013 di Kota Padangsidempuan, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Saedah Afri Tanjung

Persamaan penelitian Saedah Afri Tanjung dengan penelitian peneliti adalah terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* dan sama sama meneliti sektor unggulan.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian, Saedah Afri Tanjung melakukan penelitian tahun 2012-2015 di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara.

## 3. Usnatul Hasanah

Persamaan penelitian Usnatul Hasanah dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* akan tetapi penelitian peneliti tidak memakai alat analisis *Tipologi Klassen* sedangkan Usnatul Hasanah memakai alat analisis *Tipologi Klassen* dan sama sama melakukan penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, Usnatul Hasanah melakukan penelitian tahun 2006-2010 di Kota Padangsidempuan, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun



2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara. Bukan itu saja perbedaan akan tetapi penelitian Usnatul Hasanah meneliti sub sektor unggulan sedangkan peneliti hanya meneliti sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

4. Ike Yulianti

Persamaan penelitian Ike Yulianti dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* akan tetapi penelitian peneliti tidak memakai alat analisis *Tipologi Klassen*, analisis Model Rasio Pertumbuhan, analisis *Overlay*, sedangkan penelitian Ike Yulianti memakai alat analisis *Tipologi Klassen*, analisis Model Rasio Pertumbuhan, analisis *Overlay* dan sama sama meneliti sektor unggulan.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi penelitian, Ike Yulianty melakukan penelitian tahun 2010-2014 di Kabupaten Magelang, sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara.

5. Dodik Surya Mukti

Persamaan Penelitian Dodik Surya Mukti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti sektor unggulan dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* akan tetapi penelitian peneliti tidak memakai alat analisis

*Tipologi Klassen* sedangkan Dodik Surya Mukti memakai alat analisis *Tipologi Klassen*.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Dodik Surya Jaya melakukan penelitian tahun 2014-2009 di Kabupaten Ngawi sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara.

#### 6. Sapriadi Hasbiullah

Persamaan Penelitian Sapriadi Hasbiullah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti sektor unggulan dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share*.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Sapriadi Hasbiullah melakukan penelitian tahun 2008-2012 di Kabupaten Bulukumba sedangkan peneliti melakukan penelitian tahun 2013-2017 di Provinsi Sumatera Utara.

### C. Kerangka Pikir

Pembangunan daerah merupakan landasan bagi pembangunan nasional. Sehingga keberhasilan pembangunan daerah akan berpengaruh pada keberhasilan pembangunan nasional. Diberlakukannya otonomi daerah mengakibatkan setiap daerah mempunyai wewenang yang lebih luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dengan harapan daerah tersebut memanfaatkan

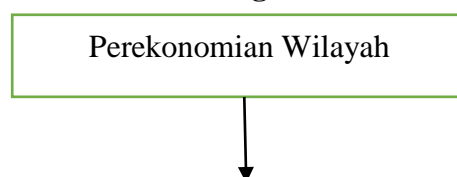
potensi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan daerah.

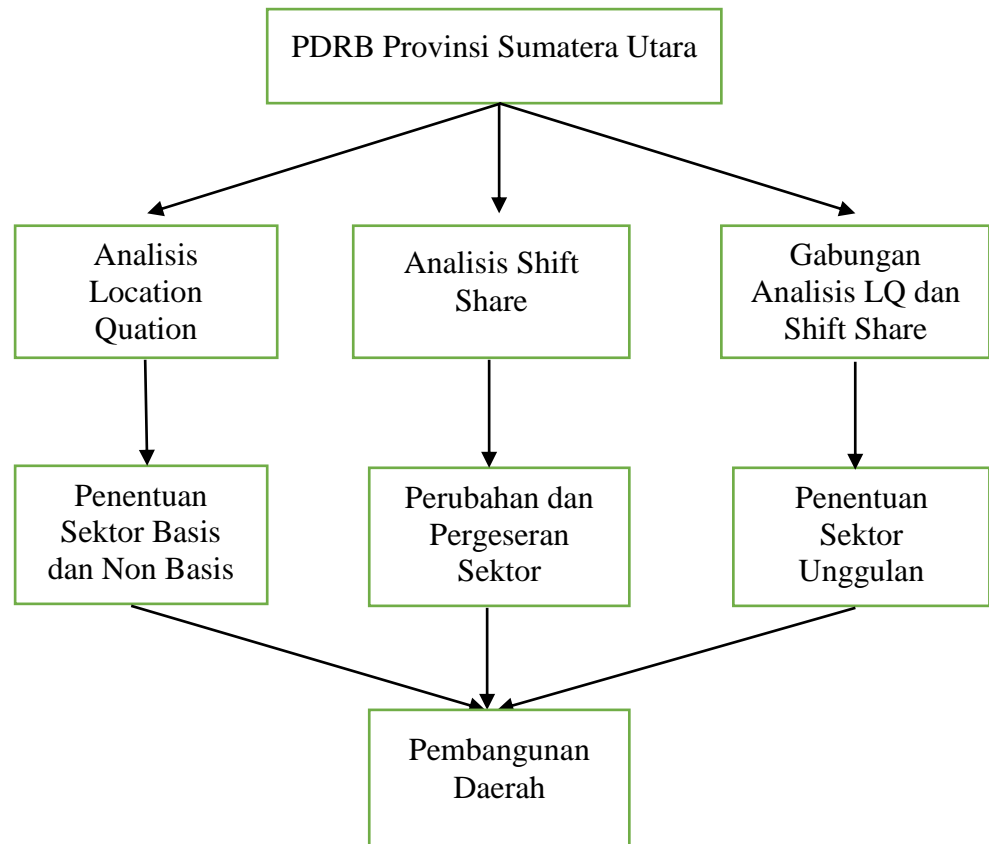
Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu, memerlukan adanya analisis dalam menentukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan daerah, sehingga dapat mendorong peningkatan dan perbaikan infrastruktur dan memberikan kesejahteraan bagi rakyat yaitu dengan cara sektor yang unggul di Provinsi Sumatera Utara baik sektor basis maupun sektor non basis.

Tingkat pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara dilihat dari tingkat pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah yang dalamnya terdiri dari tujuh belas sektor salah satunya adalah sektor pertanian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji atau analisis terhadap sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara menggunakan analisis *Location Quation* (LQ), analisis *shift share*, setelah dilakukan penelitian atau analisis, dapat terlihat sektor apa saja yang menjadi sektor yang paling potensial dikembangkan di antara yang tujuh belas sektor di Provinsi Sumatera Utara.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**





#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor industri diduga sebagai sektor basis dan non basis di Provinsi Sumatera Utara.
2. Sektor perdagangan dan hotel diduga sebagai sektor yang memiliki daya saing di Provinsi Sumatera Utara.
3. Sektor pertanian diduga sebagai sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara Jalan Asrama No. 179 Medan, Lantai 2. penelitian ini dilaksanakan mulai dari April 2019 sampai dengan Agustus 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Analisis ini adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Deskriptif yaitu digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>1</sup> Atau deskriptif bisa diartikan yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian yang berlangsung dan menyajikannya apa adanya.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. Di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 206.

<sup>2</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Cv Pustaka Media, 2005), hlm. 89.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Jadi populasi dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku dan harga konstan tahun 2013-2017, PDB Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2013-2017 dan distribusi persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2013-2017.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu tentang teknik penarikan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu data yang digunakan tersedia dan terpublikasi oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2013-2017. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 115.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

Sumatera Utara dan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan tahun 2013-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan referensi sumber pustaka dari berbagai sumber, seperti publikasi BPS, jurnal, tesis dan lain lain.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis *Loqation Quation***

Pengidentifikasian sektor perekonomian lainnya yang menjadi basis diwilayah Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode *Location Quation* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional.

Metode *Loqation Quation* (LQ) adalah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Teknik analisis *quation* ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk disuatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja disetiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.<sup>5</sup> Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendekatan) dan jumlah lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tambah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\sum \frac{PDRB \text{ Sumut } (i)}{PDB \text{ Indonesia } (i)}}{\sum PDB \text{ Indonesia}}$$

Dimana:

PDRB Sumut (i) : PDRB sektor i Provinsi Sumatera Utara tahun tertentu.

$\sum$  PDRB Sumut : Total PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun Tertentu.

PDB Indonesia (i) : PDB sektor i Indonesia pada tahun tertentu

---

<sup>5</sup> Robinson Tarigan, Op.Cit., hlm. 82.



$\Sigma$  PDB Indonesia : Total PDB Indonesia pada tahun tertentu

Kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

1. Jika  $LQ > 1$  maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis artinya tingkat spesialis Provinsi lebih tinggi dari tingkat Indonesia. Produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihanannya dapat dijual ke luar daerah (ekspor).
2. Jika  $LQ=1$  maka tingkat spesialisasi Provinsi sama dengan tingkat Indonesia. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemunahannya didatangkan dari tingkat Indonesia.
3. Jika  $LQ < 1$  maka sektor tersebut di kategorikan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi provinsi lebih kecil dari tingkat Indonesia.

## 2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ.<sup>6</sup> Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya.<sup>7</sup> Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor disuatu daerah tapi dalam kaitannya dalam ekonomi nasional. Ada juga yang menanamkan model analisis sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang ada sangat memengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut.

Analisis *shift share* (analisis pergeseran pangsa) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis *shift share* ini adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDB Indonesia tahun 2013-2017 melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh tiga komponen yaitu:

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

1) *National Share* (NS), adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertambahan nasional selama periode studi.<sup>8</sup> Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata. yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara dengan melihat nilai PDRB Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hasil perhitungan *National Share* akan menggambarkan peranan wilayah Indonesia yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jika pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara sama dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia maka peranannya terhadap Indonesia tetap.

2) *Proportional Shift* (P) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Provinsi Sumatera Utara dibandingkan total sektor di tingkat Indonesia. *Proportional Shift* kadang-kadang dikenal sebagai komponen struktural atau *industrial mix*, mengukurnya besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

oleh komposisi sektor sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

3) *Differential Shift* (D) adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara dan nilai tambah sektor bruto yang sama di tingkat Indonesia. *Differential Shift* disebut juga disebut juga dengan keunggulan kompetitif. *Differential Shift* kadang kadang dinamakan komponen lokasional atau regional. Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah/ efisien, akan mempunyai *differential shift* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Secara matematis, *National Share* (NS), *Proportional Shift* (P), *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut :

*Provincial Share* (NS)

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

*Proportional Shift* (P)

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

*Differential Shift* (D)

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \}$$

Dimana:

N = Indonesia sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi jenjang nya.

r = Provinsi Sumatera Utara sebagai regional atau wilayah yang dianalisis.

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja.

i = sektor dalam PDRB.

t = Tahun

t-n = tahun awal 2013.

t+ m = tahun akhir 2017.

Ns = *National Share*

P = *Proportional Share*

D = *Differential Shift*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

##### 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement va Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah daerah administratif yang dinamakan Keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera Utara yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah administratif Keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.<sup>1</sup>

Pada sidang I Komite nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera, mengingat kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan, diputuskan untuk membagi Provinsi Sumatera menjadi 3 sub provinsi yaitu sub Provinsi Sumatera Utara (yang terdiri dari Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli), sub Provinsi Sumatera Tengah dan sub Provinsi Sumatera Selatan. Dalam perkembangan selanjutnya melalui UU No. 10 Tahun 1948 tanggal 15 April 1948, pemerintah menetapkan Sumatera

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka- 2013*, hlm.Ixix.

menjadi 3 provinsi yang masing masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu:

1. Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Keresidenan Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli.
2. Provinsi Sumatera Tengah yang meliputi Keresidenan Sumatera Barat, Riau, dan Jambi.
3. Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Keresidenan Bengkulu, Palembang, Lampung, dan Bangka Belitung.

Dengan mendasarkan kepada UU No. 10 Tahun 1948, atas usul Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sumatera Utara dengan suratnya tanggal 16 Pebruari 1973 No. 4585/25, DPRD tingkat I Sumamtera Utara dengan keputusannya tanggal 13 Agustus 1973 No. 19/K/1973 telah menetapkan bahwa hari jadi Provinsi Sumatera Daerah Tingkat I Sumatera Utara adalah tanggal 15 April 1948 yaitu tanggal yang ditetapkannya UU No. 10 Tahun 1948 tersebut.

Perubahan demikian ini ditetapkan dengan Keputusan Pemerintah Darurat RI tanggal 16 Mei 1949 N0. 21/Pem//P.D.R.I., yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat RI tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I., jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan.

Gubernur yang bersangkutan diangkat menjadi komisaris dengan tugas memberi pengawasan dan tuntutan terhadap pemerintah, baik sipil maupun militer. Selanjutnya dengan instruksi Dewan Pembantu dan Penasehat Wakil Perdana Menteri tanggal 15

September 1949, Sumatera Utara dibagi menjadi dua Daerah Militer Istimewa yaitu Aceh dan Tanah Karo yang diketuai oleh Gubernur Militer Tgk. M. Daud Beureuen dan Tapanuli/ Sumatera Timur Selatan oleh Gubernur Dr. F.L. Tobing.

Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat RI dalam bentuk Peraturan Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah tanggal 17 Desember 1949 No. 8/Des/W.K.P.M dibentuklah Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 5 Tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1950, Peraturan Wakil Perdana Menteri Pengganti tersebut dicabut dan kembali dibentuk Provinsi Sumatera Utara dengan daerah yang meliputi daerah Keresidenan Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli. Pada tanggal 7 Desember 1956 diundangkan UU No. 24 Tahun 1956 yaitu UU tentang pembentukan daerah otonomi Provinsi Aceh dan perubahan peraturan pembentukan Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1956, UU Darurat No. 8 Tahun 1956, UU Darurat No. 9 tahun 1956, Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 4 Tahun 1964, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 17 Kabupaten/ Kota. Tetapi dengan terbitnya UU No.12 Tahun 1998, tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal (Madina) dan Kabupaten Toba Samosir (Tobasa), UU No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan, UU No. 9 Tahun 2003 tentang



pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Humbang Hasundutan, dan Pakpak Bharat.

Serta UU No. 36 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai, dan pada tahun 2007 kabupaten Batubara melalui UU No.5 Tahun 2007. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2007 disahkan UU No. 37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. UU No. 38 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas.

Pada tahun 2008 kembali diterbitkan UU No. 22 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhan batu Selatan. UU No. 23 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhan Batu Utara. UU No. 45 Tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Nias Utara. UU No. 46 Tahun 2018 tentang pembentukan Kabupaten Nias Barat. UU No.47 Tahun 2008 tentang pembentukan Kota Gunungsitoli. Dengan demikian wilayah Provinsi Sumatera Utara pada Juli 2009 sudah menjadi 25 Kabupaten dan 8 Kota. Adapun Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Kabupaten

- |                     |                        |
|---------------------|------------------------|
| 1. Nias             | 14. Nias Selatan       |
| 2. Mandailing Natal | 15. Humbang Hasundutan |
| 3. Tapanuli Selatan | 16. Pakppak Bharat     |
| 4. Tapanuli Tengah  | 17. Samosir            |
| 5. Tapanuli Utara   | 18. Serdang Bedagai    |

- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| 6. Toba Samosir    | 19. Batu Bara           |
| 7. Labuhanbatu     | 20. Padang Lawas Utara  |
| 8. Asahan          | 21. Padang Lawas        |
| 9. Simalungun      | 22. Labuhanbatu Selatan |
| 10. Dairi          | 23. Labuhanbatu Utara   |
| 11. Karo           | 24. Nias Utara          |
| 12. Deli Serdang   | 25. Nias Barat          |
| 13. Langkat        |                         |
| b. Wilayah Kota    |                         |
| 1. Sibolga         | 5. Medan                |
| 2. Tanjung Balai   | 6. Binjai               |
| 3. Pematangsiantar | 7. Padangsidimpuan      |
| 4. Tebing Tinggi   | 8. Gunungsitoli         |

## 2. Letak Geografis

Provinsi Sumatera Utara berada dibagian barat Indonesia, terletak pada garis  $1^0 - 4^0$  Lintang Utara dan  $98^0 - 100^0$  Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain, di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

### **3. Iklim**

Karena terletak dengan garis Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 30,1<sup>0</sup>C. Sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 21,4<sup>0</sup>C.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan November sampai dengan Maret dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan September, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

### **4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.<sup>2</sup> Penyusunan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto 2013-2017*, hlm.3.

PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang dapat disajikan dalam bentuk harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2013-2017 pendapatan daerahnya dipengaruhi oleh 17 sektor. Dari 17 sektor tersebut sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, industri, dan sektor perdagangan dan hotel.

**Tabel IV.1**  
**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	99.894,57	104.462,83	110.066,00	115.179,69	121.179,69
2	Pertambangan	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.114,99	6.436,60
3	Industri	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	92.777,25
4	Listrik	531,40	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Bangunan	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan,Hotel	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Pengangkutan	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
9	Restoran	8.665,61	9.225,42	9.886,78	10.512,20	11.282,16
10	Komunikasi	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Keuangan Persewaan	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi	1.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27

	pemerintah, JSW					
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa-Jasa	1.908,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
18	Jumlah PDRB	398.727,14	419.573,31	440.955,85	463.775,46	487.531,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, data diolah Tahun 2019

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing tinggi di Provinsi Sumatera Utara.

### 1. Analisis *Location Quation*

Metode *Loqation Quation* (LQ) adalah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini daerah yang akan dibandingkan ialah PDRB Provinsi Sumatera Utara dengan PDB Indonesia pada tahun 2013-2017.

Jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialis Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibanding sektor yang sama ditingkat nasional atau Indonesia. Jika  $LQ = 1$  maka tingkat spesialisasi Provinsi Sumatera Utara sama dengan tingkat spesialisasi di tingkat Indonesia. Produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat.

Produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan. Dan jika  $LQ < 1$  maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis, yaitu peranan sektor tersebut di Provinsi Sumatera Utara lebih kecil dibandingkan peranannya ditingkat Indonesia. Hasil perhitungan dengan metode analisis LQ Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Perhitungan Analisis Location Quation Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	<b>Pertanian</b>	<b>1,88</b>	<b>0,18</b>	<b>1,91</b>	<b>1,93</b>	<b>1,96</b>	<b>1,57</b>
2	Pertambangan	0,13	0,01	0,15	0,16	0,16	0,12
3	Industri	0,93	0,09	0,90	0,91	0,89	0,74
4	Listrik	0,12	0,01	0,12	0,12	0,13	0,10
5	Pengadaan Air	1,16	0,10	1,16	1,18	1,21	0,97
6	<b>Bangunan</b>	<b>1,27</b>	<b>0,12</b>	<b>1,25</b>	<b>1,25</b>	<b>1,25</b>	<b>1,03</b>
7	<b>Perdagangan,Hotel</b>	<b>1,26</b>	<b>0,12</b>	<b>1,29</b>	<b>1,30</b>	<b>1,32</b>	<b>1,06</b>
8	Pengangkutan	1,21	0,11	1,17	1,16	1,14	0,96
9	Restoran	0,72	0,07	0,74	0,75	0,76	0,61
10	Komunikasi	0,56	0,05	0,53	0,52	0,52	0,44
11	Keuangan Persewaan	0,84	0,08	0,81	0,78	0,74	0,65
12	<b>Real Estate</b>	<b>1,34</b>	<b>0,13</b>	<b>1,38</b>	<b>1,39</b>	<b>1,44</b>	<b>1,14</b>
13	Jasa Perusahaan	0,55	0,05	0,52	0,51	0,51	0,43
14	Administrasi pemerintah, JSW	0,91	0,09	0,96	0,95	0,96	0,77
15	Jasa Pendidikan	0,65	0,06	0,64	0,64	0,65	0,53
16	Jasa Kesehatan	0,85	0,08	0,84	0,86	0,87	0,70
17	Jasa-Jasa	0,31	0,03	0,30	0,30	0,29	0,25

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, data diolah Tahun 2019*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas terdapat empat sektor basis di Provinsi Sumatera Utara, yaitu sektor pertanian, bangunan, perdagangan dan hotel, dan sektor *real estate*. Diantara empat sektor tersebut sektor yang mempunyai nilai LQ rata rata tertinggi adalah sektor pertanian yaitu sebesar 1,57, sedangkan sektor yang mempunyai

nilai LQ rata rata tertinggi kedua adalah sektor real estate yaitu sebesar 1,14, sedangkan sektor yang mempunyai nilai LQ rata rata tertinggi ketiga adalah sektor perdagangan dan hotel yaitu sebesar 1,06, dan sektor yang mempunyai nilai LQ rata rata tertinggi keempat adalah sektor bangunan.

Sektor pertanian mengalami penurunan nilai LQ dari Tahun 2013 sebesar 1,88 menjadi 0,18 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015 sampai 2017 nilai LQ sektor pertanian mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,91 di Tahun 2015 menjadi 1,96 di Tahun 2017. Begitu juga dengan sektor *real estate* mengalami penurunan nilai LQ dari Tahun 2013 sebesar 1,34 menjadi 0,13 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015 sampai 2017 nilai LQ sektor *real estate* mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,38 di Tahun 2015 menjadi 1,44 di Tahun 2017.

Sedangkan sektor perdagangan dan hotel mengalami hal yang sama dengan sektor pertanian dan sektor *real estate*. Sektor perdagangan dan hotel mengalami penurunan nilai LQ dari dari Tahun 2013 sebesar 1,26 menjadi 0,12 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015 sampai 2017 nilai LQ sektor perdagangan dan hotel mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,25 di Tahun 2015 menjadi 1,32 di Tahun 2017.

Dan sektor bangunan juga mengalami hal yang sama yaitu mengalami penurunan dari Tahun 2013 yaitu sebesar 1,27 menjadi 0,12

di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015 sampai 2017 sektor bangunan memiliki nilai tetap yaitu 1,25 tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan.

## **2. Analisis *Shift Share***

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam di bandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis *shift share* (analisis pergeseran pangsa) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan Indonesia. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis *shift share* ini adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDRB Indonesia Tahun 2013-2017 melalui analisis *shift share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara ditentukan oleh tiga komponen yaitu:



- a. *National Share (NS)*, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara dengan melihat nilai PDRB Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hasil perhitungan *Nasional Share* akan menggambarkan peranan wilayah Indonesia yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jika pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara sama dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia maka peranannya terhadap Indonesia tetap.
- b. *Proportional Shift (P)* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor  $i$  pada Provinsi Sumatera Utara dibandingkan total sektor di tingkat Indonesia. Biasanya komponen ini digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah suatu sektor yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Jika nilai yang dihasilkan oleh *Proportional Shift* positif maka berarti sektor tumbuh cepat di Indonesia dan sebaliknya jika *Proportional Shift* bernilai negatif maka berarti sektor tumbuh dengan lambat di Indonesia.
- c. *Differential Shift (D)* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian wilayah Provinsi Sumatera Utara dan nilai tambah sektor bruto yang sama di tingkat Indonesia.

*Differential Shift* disebut juga disebut juga dengan keunggulan kompetitif. Komponen ini dipakai untuk melihat sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif. Apabila *Differential shift* memberikan nilai yang positif maka berarti sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing dan sebaliknya jika *Differential Shift* memberikan nilai negatif maka sektor tersebut tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis Shift Share PDRB Provinsi Sumatera Utara:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Perhitungan *National Share, Proportional Shift, Differential Shift***

No	Lapangan Usaha	NS	P	D
1	Pertanian	2398,405092	2.771.616.904	984,9669082
2	Pertambangan	-18,25421009	-15009499,7	209,5002101
3	Industri	2240,895531	4278202931	-299,263531
4	Listrik	9,169706481	843782,141	10,10429352
5	Pengadaan Air	12,72249242	89017,6067	3,155507581
6	Bangunan	1999,335386	1722618466	-46,4093857
7	Perdagangan,Hotel	1696,068059	2029538944	629,5419414
8	Pengangkutan	924,1377271	320068641	-148,169727
9	Restoran	297,6954775	7935.4461,4	113,6525225
10	Komunikasi	635,4503946	262.184.398	-112,918395
11	Keuangan Persewaan	633,7175122	217.037.397	-318,227512
12	Real Estate	449,6038286	118.308.811	251,5381714
13	Jasa Perusahaan	182,7146876	26.417.414,2	-33,9166876
14	Administrasi pemerintah, JSW	228,6099017	70.366.369,2	96,84409835
15	Jasa Pendidikan	259,629768	70.596.905,7	5,146231982
16	Jasa Kesehatan	152,5929558	14.458.388,9	28,73904424
17	Jasa-Jasa	108,7318612	15.475.142	-17,9938612

*Sumber: Data Diolah*

### C. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Utara

sektor unggulan adalah suatu grup sektor atau subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu kepada dua alat analisis yang telah dilakukan yaitu dari hasil perhitungan gabungan analisis *Location Quotion* (LQ) dan analisis *Shift Share*.<sup>3</sup>

Dikatakan sektor unggulan apabila sektor tersebut termasuk dalam sektor sektor yang tumbuh dengan cepat, sektor basis dan sektor yang berspesialisasi pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di daerah tingkat nasional atau Indonesia dan memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama di daerah lain.

#### **D. Analisis Per Sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara**

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan menggabungkan dua hasil analisis, yaitu analisis *Locatin Quation* (LQ) dan analisis *Shift Share*, dan untuk menentukan sektor unggulan.

##### **1. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Dan dilihat dari hasil rata rata analisis *Location Quation* sektor pertanian juga menempati urutan pertama yaitu 1,57, berarti sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,57 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan sektor pertanian mengalami penurunan nilai LQ dari dari tahun 2013 sebesar 1,88 menjadi 0,18 di

---

<sup>3</sup> Hajeri, Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 266.

Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015 sampai 2017 nilai LQ sektor pertanian mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,91 di Tahun 2015 menjadi 1,96 di Tahun 2017.

**Tabel IV.4**  
**Analisis Sektor Pertanian**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* sektor pertanian komponen P sebesar 2.771.616.904 menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh dengan cepat di Indonesia, sedangkan nilai D sebesar 984,9669082 menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pertanian termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor yang berdaya saing, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan Komponen D.

## 2. Sektor Pertambangan

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor pertambangan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,12 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini

mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 0,13 menjadi 0,01 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 0,15 di Tahun 2015 menjadi 0,16 di Tahun 2017.

**Tabel IV.5**  
**Analisis Sektor Pertambangan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor pertambangan komponen P memiliki nilai sebesar -15.009.499,7 berarti sektor tersebut tumbuh dengan lambat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 209,5002101 berarti sektor ini tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pertambangan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang negatif dikomponen P dan positif dikomponen D.

### 3. Sektor Industri

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor industri menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,74 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 0,93 menjadi 0,09 di

Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu 0,90 di Tahun 2015 menjadi 0,91 di Tahun 2016. Akan tetapi dari Tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu 0,91 di Tahun 2016 menjadi 0,89 di Tahun 2017.

**Tabel IV.6**  
**Analisis Sektor Industri**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor industri komponen P memiliki nilai sebesar 4.278.202.931 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -299,263531 berarti sektor ini tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor industri termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

#### 4. Sektor Listrik

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor industri menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,10 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 0,12 menjadi 0,01 di

Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 0,12 di Tahun 2015 menjadi 0,13 di Tahun 2017.

**Tabel IV.7**  
**Analisis Sektor Listrik**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor listrik komponen P memiliki nilai sebesar 843.782,141 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 10,10429352 berarti sektor listrik tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor listrik termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan positif dikomponen D.

## 5. Sektor Pengadaan Air

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor pengadaan air menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,97 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 1,16 menjadi 0,10 di

Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 1,16 di Tahun 2015 menjadi 1,21 di Tahun 2017.

**Tabel IV.8**  
**Analisis Sektor Pengadaan Air**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengadaan air komponen P memiliki nilai sebesar 89.017,6067 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 3,155507581 berarti sektor pengadaan air tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pengadaan air termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

## 6. Sektor Bangunan

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor pengadaan air menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,03 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ ini mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 1,27 menjadi 0,12 di



Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 memiliki nilai tetap yaitu 1,25 tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan.

**Tabel IV.9**  
**Analisis Sektor Bangunan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor bangunan komponen P memiliki nilai sebesar 1.722.618.466 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -46,4093857 berarti sektor bangunan tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor bangunan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

## 7. Sektor Perdagangan dan Hotel

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor perdagangan dan hotel menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,06 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ ini mengalami penurunan, di Tahun 2013 sebesar 1,26 menjadi 0,12 di

Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 1,29 di Tahun 2015 menjadi 1,32 di Tahun 2017.

**Tabel IV.10**  
**Analisis Sektor Perdagangan dan Hotel**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan dan hotel komponen P memiliki nilai sebesar 2.029.538.944 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 629,5419414 berarti sektor perdagangan dan hotel tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor perdagangan dan hotel termasuk ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

## 8. Sektor Pengangkutan

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor pengangkutan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,96 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini

berfluktuatif mulai dari Tahun 2013-2017 bahkan cenderung mengalami penurunan.

**Tabel IV.11**  
**Analisis Sektor Pengangkutan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor pengangkutan komponen P memiliki nilai sebesar 320.068.641 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -148,169727 berarti sektor pengangkutan tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor pengangkutan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan negatif dikomponen D.

## 9. Sektor Restoran

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor restoran menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,61 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai  $LQ$  ini di

Tahun 2013 sebesar 0,72 menjadi 0,07 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 0,74 di Tahun 2015 menjadi 0,76 di Tahun 2017.

**Tabel IV.12**  
**Analisis Sektor Restoran**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor restoran komponen P memiliki nilai sebesar 79.354.461,1 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 113,6525225 berarti sektor restoran tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor restoran termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif dikomponen P dan positif dikomponen D.

## **10. Sektor Komunikasi**

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor restoran menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,44 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai  $LQ$  ini di

Tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0,56 menjadi 0,52 di Tahun 2017.

**Tabel IV.13**  
**Analisis Sektor Komunikasi**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor komunikasi komponen P memiliki nilai sebesar 262.184.398 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -112,918395 berarti sektor komunikasi tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor komunikasi termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

## **11. Sektor Keuangan Persewaan**

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor persewaan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,65 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai  $LQ$  ini di

Tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0,84 menjadi 0,72 di Tahun 2017.

**Tabel IV.14**  
**Analisis Sektor Keuangan Persewaan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor keuangan persewaan komponen P memiliki nilai sebesar 217.037.397 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -318,227512 berarti sektor keuangan persewaan tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor keuangan persewaan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

## **12. Sektor Real Estate**

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor *real estate* menunjukkan nilai  $LQ > 1$  yaitu sebesar 1,14 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. Perkembangan nilai LQ ini di Tahun

2013 sebesar 1,34 menjadi 0,13 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 1,38 di Tahun 2015 menjadi 1,44 di Tahun 2017.

**Tabel IV.15**  
**Analisis Sektor *Real Estate***

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor *real estate* komponen P memiliki nilai sebesar 118.308.811 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 251,5381714 berarti sektor *real estate* tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor *real estate* termasuk ke dalam sektor unggulan, karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

### **13. Sektor Jasa Perusahaan**

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor jasa perusahaan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,43 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini di

Tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0,55 di Tahun 2013 menjadi 0,51 di Tahun 2017.

**Tabel IV.16**  
**Analisis Sektor Jasa Perusahaan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor jasa perusahaan komponen P memiliki nilai sebesar 26.417.414,2 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -33,9166876 berarti sektor jasa perusahaan tumbuh lebih lambat atau tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa perusahaan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

#### **14. Sektor Administrasi Pemerintah dan JSW**

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor administrasi pemerintah dan JSW menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,77 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis.



Perkembangan nilai LQ ini di Tahun 2013 sebesar 0,91 menjadi 0,09 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu 0,96 di Tahun 2015 menjadi 0,95 di Tahun 2016, dan di Tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yaitu 0,96.

**Tabel IV.17**  
**Analisis Sektor Administrasi Pemerintah dan JSW**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* sektor administrasi pemerintah dan JSW komponen P memiliki nilai sebesar 70366369,2 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 96,84409835 berarti sektor administrasi pemerintah dan JSW tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor administrasi pemerintah dan JSW termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

## 15. Sektor Jasa Pendidikan

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor jasa pendidikan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,53 yang berarti sektor ini

termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini di Tahun 2013-2016 mengalami penurunan sebesar 0,65 di Tahun 2013 menjadi 0,64 di Tahun 2016. Dan Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,65.

**Tabel IV.18**  
**Analisis Sektor Jasa Pendidikan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* jasa pendidikan komponen P memiliki nilai sebesar 70596905,7 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 5,146231982 berarti sektor jasa pendidikan tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa pendidikan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

## 16. Sektor Jasa Kesehatan

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor jasa kesehatan menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,70 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini di

Tahun 2013 sebesar 0,85 menjadi 0,08 di Tahun 2014, akan tetapi dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 0,84 di Tahun 2015 menjadi 0,87 di Tahun 2017.

**Tabel IV.19**  
**Analisis Sektor Jasa Kesehatan**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* jasa kesehatan komponen P memiliki nilai sebesar 14.458.388,9 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar 28,73904424 berarti sektor jasa kesehatan tumbuh lebih cepat atau memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa kesehatan termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan positif di komponen D.

## 17. Sektor Jasa- Jasa

Nilai hasil analisis *Location Quation* sektor jasa jasa menunjukkan nilai  $LQ < 1$  yaitu sebesar 0,25 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Perkembangan nilai  $LQ$  ini di

Tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 0,31 di Tahun 2013 menjadi 0,29 di Tahun 2017.

**Tabel IV.20**  
**Analisis Sektor Jasa Jasa**

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ < 1$	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di tingkat nasional atau Indonesia
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di tingkat nasional atau Indonesia

*Sumber: Data diolah*

Hasil analisis *Shift Share* jasa jasa komponen P memiliki nilai sebesar 15.475.142 berarti sektor tersebut tumbuh dengan cepat di tingkat nasional atau Indonesia. Sedangkan nilai komponen D sebesar -17,9938612 berarti sektor jasa jasa tumbuh lebih lambat tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka sektor jasa jasa termasuk ke dalam sektor bukan unggulan, karena memiliki nilai  $LQ < 1$  dan memiliki nilai yang positif di komponen P dan negatif di komponen D.

#### **E. Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Utara**

Untuk melihat sektor unggulan dengan mengacu kepada dua alat analisis yang telah dilakukan yaitu dari hasil analisis *Location Quation* (LQ) dan hasil analisis *Shift Share* maka dapat dilakukan dengan *overlay*

(gabungan) kedua analisis tersebut.<sup>4</sup> Koefisien dari kedua komponen tersebut juga harus disamakan dimana disini di beri tanda positif (+) dan negatif (-). LQ positif artinya jika nilainya lebih besar dari satu dan negatif jika nilainya kurang dari satu. Sedangkan untuk *Shift Share* bernilai positif artinya nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* keduanya bernilai positif dan negatif jika salah satu atau keduanya bernilai negatif.

**Tabel IV.21**  
**Hasil Analisis Overlay (*Location Quation* dan *Shift Share*)**  
**Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2013-2017.**

No	Lapangan Usaha	<i>Location Quation</i>	<i>Shift Share</i>	Keterangan
1	Pertanian	+	+	<b>Unggulan</b>
2	Pertambangan	-	-	Bukan Unggulan
3	Industri	-	-	Bukan Unggulan
4	Listrik	-	-	Bukan Unggulan
5	Pengadaan Air	-	+	Bukan Unggulan
6	Bangunan	+	-	Bukan Unggulan
7	Perdagangan,Hotel	+	+	<b>Unggulan</b>
8	Pengangkutan	-	-	Bukan Unggulan
9	Restoran	-	+	Bukan Unggulan
10	Komunikasi	-	-	Bukan Unggulan
11	Keuangan Persewaan	-	-	Bukan Unggulan
12	Real Estate	+	+	<b>Unggulan</b>
13	Jasa Perusahaan	-	-	Bukan Unggulan
14	Administrasi pemerintah, JSW	-	+	Bukan Unggulan
15	Jasa Pendidikan	-	+	Bukan Unggulan
16	Jasa Kesehatan	-	+	Bukan Unggulan
17	Jasa-Jasa	-	-	Bukan Unggulan

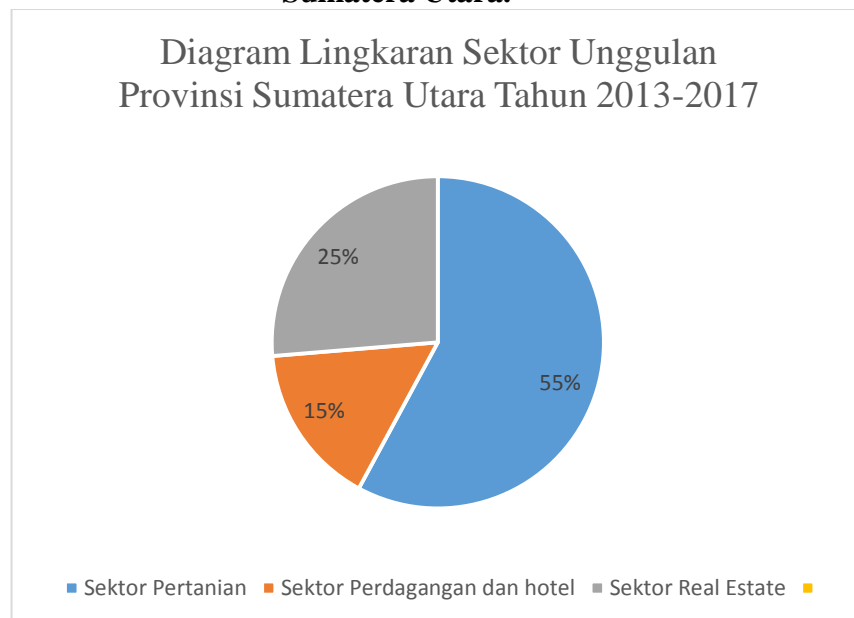
Berdasarkan tabel 4.21 di atas yaitu analisis *overlay* menunjukkan sektor yang memenuhi kriteria analisis overlay yaitu memiliki koefisien positif dari kedua alat analisis yang telah dilakukan adalah sektor

---

<sup>4</sup> Uray Dian Novita, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”, (Jurnal Fakultas Ekonomi Tanjungpura), hlm. 21.

Pertanian, sektor Perdagangan dan Hotel dan sektor *Real Estate*. Dan dalam hal ini sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara bisa di deskripsikan dalam grafik tabel di bawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Deskripsi Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara.**



Dari gambar IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sebesar 75 %. Sektor perdagangan dan hotel sebesar 15 %, dan sektor real estate sebesar 25 %.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dalam tesis yang ditulis oleh Dodik Surya Mukti Wijaya dengan judul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi. Dalam penelitian Dodik Surya Mukti Wijaya bahwa hasil analisis persektor tersebut

berdasarkan ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten dengan kriteria sektor maju dan tumbuh pesat, sektor basis dan kompetitif adalah sektor pertanian dan sektor konstruksi.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan disusun dengan prosedur ilmiah yang disusun sedemikian rupa agar penelitian ini memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun demikian masih memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini,, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data sampai 2017 saja dan peneliti tidak mendapatkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yaitu tahun 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* tahun 2013-2017 maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quation* sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ( $LQ > 1$ ) yaitu sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, sektor *real estate*. Dan sektor yang termasuk ke dalam sektor non basis adalah sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor pengangkutan, sektor restoran, sektor komunikasi, sektor keuangan persewaan, sektor jasa perusahaan, sektor pemerintah dan JSW, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan, sektor jasa- jasa.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* sektor yang memiliki daya saing atau memiliki nilai *Differential Shift* yang positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan dan hotel, sektor restoran, sektor *real estate*, sektor administrasi pemerintah dan JSW, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan.
3. Berdasarkan gabungan (*overlay*) hasil perhitungan analisis *Location Quation* dan analisis *Shift Share* maka yang merupakan



sektor ekonomi unggulan Provinsi Sumatera Utara yang memenuhi kriteria sektor basis dan memiliki daya saing adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan sektor *real estate*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak pihak terkait:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya giat dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya yang potensial untuk dikembangkan agar menjadi sektor unggulan.
2. Sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, dan sektor *real estate* sebagai sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara memiliki kontribusi yang cukup tinggi sehingga perlu mendapat prioritas pengembangan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan Provinsi Sumatera Utara, dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.
3. Hasil analisa dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak percuma dan pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi optimal, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Permatasari, “*Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Kabupaten Grobogan*”, Surakarta : Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2011.
- BPS Provinsi Sumatera Utara, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*.
- , *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka-2013*.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art, 2004.
- Dodik Surya Mukti Wijaya, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Ngawi*”, Surakarta: Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret ,2012.
- Hajeri, Dkk, “ *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*”, Tanjungpura: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 4 No.2, 253-269 Tanjungpura, 2015.
- Michael Albert Baransano, Dkk, “*Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat*”, dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 27, No.2,PP.119-136, Agustus 2016.
- M.L.,Jhingan, *Pembangunan Ekonomi dan perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Musthafa Al-Maraghi Ahmad, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Semarang: Toha Putra, 1989.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Ciputat: Lentera Hati, 2012.
- Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Putri Melati Adela, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Padangsidimpuan Tahun 2008-2013*”, Padangsidimpuan: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isam Institut Agama Islam Negeri, 2016.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- Rosita Wahyuningtyas, Dkk. “*Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB*” dalam Jurnal Gaussian , volume 2. Nomor 3, Tahun 2013.

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- , *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional*, Padang: Baduose Media, 2008.
- Siti Muningsgar, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014*,” Padangsidempuan: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Subana& Sudrajat, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Cv Pustaka Media, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta. 2012.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Uray Dian Novita, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*”, Tanjungpura: Jurnal Fakultas Ekonomi Tanjungpura.
- Usnatul Hasanah, “*Penentuan Sub Sektor Unggulan Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto Di Seluruh Kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2010*”, Padangsidempuan: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri ,2017.
- Zaenu Zuhdi, “*Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, dalam Jurnal UIN Malang DPK di STAI Ma’had Ali Al-Hikam.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Longgana Gunung Hasibuan  
Nim : 1540 200 171  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang Bulu Tanggal, 30 April 1997  
Alamat : Batang Bulu Tanggal Kec. Lubuk Barumun Kab.  
Padang Lawas

### B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2009, Tamat SD N 101220 Batang Bulu Tanggal
2. Tahun 2012, Tamat SMP N 2 Satu Atap Lubuk Barumun
3. Tahun 2015, Tamat SMK's Pelita Harapan Lubuk Barumun
4. Tahun 2015, masuk perguruan tinggi negeri IAIN Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.

### C. ORANG TUA

1. Ayah : Tongku Hasibuan
2. Ibu : Rosleli Daulay
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Batang Bulu Tanggal Kec. Lubuk Barumun

**Lampiran 1****PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	115.190,25	121.418,98	125.487,51	134.915,80	146.366,37
2	Pertambangan	6.581,44	6.899,06	7.662,92	8.474,41	8.870,35
3	Industri	93.241,47	104.239,00	115.720,02	125.513,75	138.823,78
4	Listrik	597,74	642,53	639,59	668,83	788,34
5	Pengadaan Air	441,82	501,06	572,26	654,34	766,84
6	Bangunan	60.232,62	69.460,77	77.801,96	84.232,50	92.589,58
7	Perdagangan,Hotel	78.324,82	89.597,00	99.822,01	114.009,27	122.584,63
8	Pengangkutan	22.990,25	25.898,44	28.511,91	31.832,84	34.277,08
9	Restoran	10.598,78	12.283,32	13.786,21	14.934,25	16.330,13
10	Komunikasi	9.594,39	10.287,35	11.124,25	12.194,59	13.582,77
11	Keuangan Persewaan	15.738,02	17.057,99	19.119,58	20.729,72	21.729,04
12	Real Estate	20.078,79	22.786,42	25.712,58	29.716,16	33.387,32
13	Jasa Perusahaan	4.224,04	4.836,42	5.452,33	6.287,02	7.089,63
14	Administrasi pemerintah, JSW	16.427,96	18.832,08	21.234,54	22.949,55	24.023,93
15	Jasa Pendidikan	8.848,51	9.930,06	10.723,83	11.799,10	12.443,05
16	Jasa Kesehatan	4.020,16	4.594,43	5.328,76	5.958,50	6.457,79
17	Jasa-Jasa	2.332,95	2.690,05	3.021,75	5.958,50	3.962,86
18	Jumlah PDRB	469.464,02	521.954,95	571.722,01	628.394,16	684.069,49

Lampiran 2

**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	99.894,57	104.462,83	110.066,00	115.179,69	121.179,69
2	Pertambangan	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.114,99	6.436,60
3	Industri	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	92.777,25
4	Listrik	531,40	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Bangunan	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan,Hotel	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Pengangkutan	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
9	Restoran	8.665,61	9.225,42	9.886,78	10.512,20	11.282,16
10	Komunikasi	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Keuangan Persewaan	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi pemerintah, JSW	1.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa-Jasa	1.908,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
18	Jumlah PDRB	398.727,14	419.573,31	440.955,85	463.775,46	487.531,23

### Lampiran 3

#### Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	25,05	24,85	24,96	24,84	24,88
2	Pertambangan	1,31	1,31	1,32	1,32	1,32
3	Industri	20,23	19,80	19,58	19,55	19,03
4	Listrik	0,13	0,14	0,13	0,13	0,14
5	Pengadaan Air	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
6	Bangunan	12,07	12,25	12,30	12,35	12,55
7	Perdagangan,Hotel	17,31	17,59	17,39	17,40	17,53
8	Pengangkutan	4,53	4,55	4,57	4,61	4,71
9	Restoran	2,17	2,20	2,24	2,27	2,31
10	Komunikasi	2,41	2,46	2,51	2,57	2,65
11	Keuangan Persewaan	3,18	3,10	3,17	3,13	2,99
12	Real Estate	4,03	4,08	4,11	4,14	4,23
13	Jasa Perusahaan	0,85	0,86	0,87	0,88	0,90
14	Administrasi pemerintah, JSW	3,25	3,30	3,32	3,25	3,17
15	Jasa Pendidikan	2,00	2,02	2,02	2,01	2,01
16	Jasa Kesehatan	0,89	0,90	0,92	0,94	0,96
17	Jasa-Jasa	0,49	0,49	0,49	0,50	0,51
18	Jumlah PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Lampiran 4**

**PDB Indonesia Tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	1.083.141,80	1.129.052,70	1.171.445,80	1.210.749,80	1.256.894,30
2	Pertambangan	791.054,40	794.489,50	767.327,20	774.593,10	779.925,40
3	Industri	1.771.961,90	1.854.256,70	1.934.533,30	2.016.876,80	2.103.066,40
4	Listrik	88.805,10	94.047,20	94.894,80	100.009,90	101.551,30
5	Pengadaan Air	6.539,90	6.882,50	7.369,00	7.634,50	7.986,40
6	Bangunan	772.719,60	826.615,60	879.163,90	925.062,50	987.883,50
7	Perdagangan,Hotel	1.119.272,10	1.177.297,50	1.207.164,50	1.255.759,40	1.311.463,70
8	Pengangkutan	304.506,20	326.933,00	348.855,90	374.843,40	406.679,40
9	Restoran	243.748,30	257.815,50	268.922,40	282.823,40	298.514,90
10	Komunikasi	349.150,10	384.475,60	421.769,80	459.208,10	504.278,40
11	Keuangan Persewaan	305.515,10	319.825,50	347.269,00	378.193,10	398.919,00
12	Real Estate	244.237,50	256.440,20	266.979,60	279.500,50	289.789,40
13	Jasa Perusahaan	125.490,70	137.795,30	148.395,50	159.321,70	172.763,80
14	Administrasi pemerintah, JSW	289.448,90	296.329,70	310.054,60	319.946,10	326.526,80
15	Jasa Pendidikan	250.016,20	263.685,00	283.020,10	293.779,70	304.525,00
16	Jasa Kesehatan	84.621,40	91.357,10	97.465,80	102.487,80	109.448
17	Jasa-Jasa	123.083,10	134.070,10	144.904,20	156.523,40	170.073,70
18	Jumlah PDB	8.156.497,80	856.866,60	8.982.517,10	9.434.632,40	9.912.749,30



Lampiran 5

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quation* Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2017

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	0,25053	0,2485	0,24961	0,24835	0,24856	0,24911
2	Pertambangan	0,01307	0,01306	0,01319	0,01319	0,0132	0,01314
3	Industri	0,20227	0,19798	0,19575	0,19553	0,1903	0,19637
4	Listrik	0,00133	0,00138	0,00135	0,00134	0,00139	0,00136
5	Pengadaan Air	0,00094	0,00094	0,00096	0,00096	0,00098	0,00096
6	Bangunan	0,12075	0,12253	0,12303	0,12352	0,12548	0,12306
7	Perdagangan,Hotel	0,17311	0,17592	0,17393	0,17401	0,17525	0,17445
8	Pengangkutan	0,04533	0,04548	0,04573	0,04612	0,0471	0,04595
9	Restoran	0,02173	0,02199	0,02242	0,02267	0,02314	0,02239
10	Komunikasi	0,02414	0,0246	0,02507	0,02569	0,02653	0,02521
11	Keuangan Persewaan	0,03183	0,03104	0,03165	0,03133	0,02995	0,03116
12	Real Estate	0,04031	0,04083	0,04109	0,04137	0,04233	0,04119
13	Jasa Perusahaan	0,00851	0,00864	0,0087	0,00877	0,00896	0,00872
14	Administrasi pemerintah, JSW	0,00487	0,03298	0,03321	0,03252	0,03172	0,02706
15	Jasa Pendidikan	0,01999	0,02021	0,02019	0,02014	0,02011	0,02013
16	Jasa Kesehatan	0,00891	0,00904	0,00922	0,00941	0,00964	0,00925
17	Jasa-Jasa	0,00479	0,00487	0,00494	0,005	0,00512	0,00494

Keterangan:

Nilai persektor di Provinsi Sumatera Utara = Nilai *Location Quation*

Jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara

**Lampiran 6**

**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotion* Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	0,13279	1,31765	0,13041	0,12833	0,1268	0,3672
2	Pertambangan	0,09698	0,9272	0,08542	0,0821	0,07868	0,25408
3	Industri	0,21725	2,164	0,21537	0,21377	0,21216	0,60451
4	Listrik	0,01089	0,10976	0,01056	0,0106	0,01024	0,03041
5	Pengadaan Air	0,0008	0,00803	0,00082	0,00081	0,00081	0,00225
6	Bangunan	0,09474	0,9647	0,09788	0,09805	0,09966	0,271
7	Perdagangan,Hotel	0,13722	1,37396	0,13439	0,1331	0,1323	0,38219
8	Pengangkutan	0,03733	0,38154	0,03884	0,03973	0,04103	0,10769
9	Restoran	0,02988	0,30088	0,02994	0,02998	0,03011	0,08416
10	Komunikasi	0,04281	0,4487	0,04695	0,04867	0,05087	0,1276
11	Keuangan Persewaan	0,03746	0,37325	0,03866	0,04009	0,04024	0,10594
12	Real Estate	0,02994	0,29928	0,02972	0,02962	0,02923	0,08356
13	Jasa Perusahaan	0,01539	0,16081	0,01652	0,01689	0,01743	0,04541
14	Administrasi pemerintah, JSW	0,03549	0,34583	0,03452	0,03391	0,03294	0,09654
15	Jasa Pendidikan	0,03065	0,30773	0,03151	0,03114	0,03072	0,08635
16	Jasa Kesehatan	0,01037	0,10662	0,01085	0,01086	0,01104	0,02995
17	Jasa-Jasa	0,01509	0,15647	0,01613	0,01659	0,01716	0,04429

**Lampiran 7****Perhitungan *Location Quotion* Secara Lengkap Tahun 2013-2017**

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	1,88	0,18	1,91	1,93	1,96	1,57
2	Pertambangan	0,13	0,01	0,15	0,16	0,16	0,12
3	Industri	0,93	0,09	0,90	0,91	0,89	0,74
4	Listrik	0,12	0,01	0,12	0,12	0,13	0,10
5	Pengadaan Air	1,16	0,10	1,16	1,18	1,21	0,97
6	Bangunan	1,27	0,12	1,25	1,25	1,25	1,03
7	Perdagangan,Hotel	1,26	0,12	1,29	1,30	1,32	1,06
8	Pengangkutan	1,21	0,11	1,17	1,16	1,14	0,96
9	Restoran	0,72	0,07	0,74	0,75	0,76	0,61
10	Komunikasi	0,56	0,05	0,53	0,52	0,52	0,44
11	Keuangan Persewaan	0,84	0,08	0,81	0,78	0,74	0,65
12	Real Estate	1,34	0,13	1,38	1,39	1,44	1,14
13	Jasa Perusahaan	0,55	0,05	0,52	0,51	0,51	0,43
14	Administrasi pemerintah, JSW	0,91	0,09	0,96	0,95	0,96	0,77
15	Jasa Pendidikan	0,65	0,06	0,64	0,64	0,65	0,53
16	Jasa Kesehatan	0,85	0,08	0,84	0,86	0,87	0,70
17	Jasa-Jasa	0,31	0,03	0,30	0,30	0,29	0,25

Lampiran 8

*Perhitungan Shift Share*

No	Lapangan Usaha	Indonesia		Sumatera Utara	
		2013	2017	2013	2017
		EN, i, t-n	EN,i,t	Er, i,t-n	Er,i,t
1	Pertanian	1.129.052,70	1.256.894,30	104.262,83	121.179,69
2	Pertambangan	794.489,50	779.925,40	5.480,37	6.436,60
3	Industri	1.854.256,70	2.103.066,40	83.069,09	92.777,25
4	Listrik	94.047,20	101.551,30	580,71	677,08
5	Pengadaan Air	6.882,50	7.986,40	396,43	475,82
6	Bangunan	826.615,60	987.883,50	51.411,36	61.175,99
7	Perdagangan,Hotel	1.177.297,50	1.311.463,70	73.812,64	85.440,69
8	Pengangkutan	326.933,00	406.679,40	19.082,06	22.961,90
9	Restoran	257.815,50	298.514,90	9.225,42	11.282,16
10	Komunikasi	384.475,60	504.278,40	10.321,29	12.933,95
11	Keuangan Persewaan	319.825,50	398.919,00	13.024,10	14.601,55
12	Real Estate	256.440,20	289.789,40	17.132,22	20637,93
13	Jasa Perusahaan	137.795,30	172.763,80	3.624,70	4.368,69
14	Administrasi pemerintah, JSW	296.329,70	326.526,80	13.836,00	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	263.685,00	304.525,00	8.478,26	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	91.357,10	109.448	3.793,27	4.699,93
17	Jasa-Jasa	134.070,10	170.073,70	2.042,55	2.496,24

## Lampiran 9

### Perhitungan *National Share* (Ns)

No	Lapangan Usaha	E r i t-n	E n i t-n	E n i t	E n i t / E n i t-n	(a)x(b)	E r i t-n	NS
		(a)			(b)	(c)	(d)	(c)-(d)
1	Pertanian	99.894,57	1.083.141,80	1.256.894,30	1,160415284	115919,186	99.894,57	16.024,62
2	Pertambangan	5.211,65	791.054,40	779.925,40	0,985931435	5138,32956	5.211,65	-73,32
3	Industri	80.648,62	1.771.961,90	2.103.066,40	1,186857573	95718,4254	80.648,62	15.069,81
4	Listrik	531,4	88.805,10	101.551,30	1,143530045	607,671866	531,4	76,27
5	Pengadaan Air	373,4	6.539,90	7.986,40	1,221180752	455,988893	373,4	82,59
6	Bangunan	48.144,38	772.719,60	987.883,50	1,278450165	61550,1905	48.144,38	13.405,81
7	Perdagangan,Hotel	69.025,21	1.119.272,10	1.311.463,70	1,17171124	80877,6144	69.025,21	11.852,40
8	Pengangkutan	18.075,25	304.506,20	406.679,40	1,335537339	24140,1713	18.075,25	6.064,92
9	Restoran	8.665,61	243.748,30	298.514,90	1,224685054	10612,6431	8.665,61	1.947,03
10	Komunikasi	9.625,11	349.150,10	504.278,40	1,444302608	13901,5715	9.625,11	4.276,46
11	Keuangan Persewaan	12.691,89	305.515,10	398.919,00	1,305725969	16572,1304	12.691,89	3.880,24
12	Real Estate	16.072,86	244.237,50	289.789,40	1,186506577	19070,5541	16.072,86	2.997,69
13	Jasa Perusahaan	3.395,10	125.490,70	172.763,80	1,376706003	4674,05455	3.395,10	1.278,95
14	Administrasi pemerintah, JSW	1.940,56	289.448,90	326.526,80	1,128098258	2189,14236	1.940,56	248,58
15	Jasa Pendidikan	7.970,45	250.016,20	304.525,00	1,218021072	9708,17606	7.970,45	1.737,73
16	Jasa Kesehatan	3.554,52	84.621,40	109.448	1,293384416	4597,36077	3.554,52	1.042,84
17	Jasa-Jasa	1.908,14	123.083,10	170.073,70	1,381779464	2636,62867	1.908,14	728,49

#### Keterangan:

1. E,n,i,t : Nilai sektor di Indonesia pada Tahun Sekarang
2. E,n,i,t-n : Nilai sektor di Indonesia pada Tahun Sebelumnya
3. E,N,t : Nilai PDB Tahun Sekarang

4. E,N,t-n : Nilai PDB Tahun Sebelumnya  
 5. E,r,i,t : Nilai sektor di Provinsi Tahun Sekarang  
 6. E,r,i,t-n : Nilai Sektor di Provinsi Tahun Sebelumnya

Lampiran 10

Perhitungan *Proportional Shift* (P)

No	Lapangan Usaha	E N i t	E n i t -n	E n i t- E n i t-n	E n t/ E n t-n	(a)-(b)	E r i t-n	P
				(a)	(b)	(c)	(d)	(c)x(d)
1	Pertanian	1.256.894,30	1.083.141,80	173.752,50	1,215319313	173.751,28	99.894,57	17356809870
2	Pertambangan	779.925,40	791.054,40	-11.129,00	1,215319313	-11.130,22	5.211,65	-58006786,7
3	Industri	2.103.066,40	1.771.961,90	331.104,50	1,215319313	331.103,28	80.648,62	26703022987
4	Listrik	101.551,30	88.805,10	12.746,20	1,215319313	12.744,98	531,4	6772684,859
5	Pengadaan Air	7.986,40	6.539,90	1.446,50	1,215319313	1.445,28	373,4	539669,2998
6	Bangunan	987.883,50	772.719,60	215.163,90	1,215319313	215.162,68	48.144,38	10358874053
7	Perdagangan,Hotel	1.311.463,70	1.119.272,10	192.191,60	1,215319313	192.190,38	69.025,21	13265981663
8	Pengangkutan	406.679,40	304.506,20	102.173,20	1,215319313	102.171,98	18.075,25	1846784166
9	Restoran	298.514,90	243.748,30	54.766,60	1,215319313	54.765,38	8.665,61	474575465,1
10	Komunikasi	504.278,40	349.150,10	155.128,30	1,215319313	155.127,08	9.625,11	1493115254
11	Keuangan Persewaan	398.919,00	305.515,10	93.403,90	1,215319313	93.402,68	12.691,89	1185456600
12	Real Estate	289.789,40	244.237,50	45.551,90	1,215319313	45.550,68	16.072,86	732129777,8
13	Jasa Perusahaan	172.763,80	125.490,70	47.273,10	1,215319313	47.271,88	3.395,10	160492775,7
14	Administrasi pemerintah, JSW	326.526,80	289.448,90	37.077,90	1,215319313	37.076,68	1.940,56	71949531,22
15	Jasa Pendidikan	304.525,00	250.016,20	54.508,80	1,215319313	54.507,58	7.970,45	434449978,3
16	Jasa Kesehatan	109.448	84.621,40	24.826,60	1,215319313	24.825,38	3.554,52	88242326,36
17	Jasa-Jasa	170.073,70	123.083,10	46.990,60	1,215319313	46.989,38	1.908,14	89662324,48

Lampiran 11

Perhitungan *Differential Shift* (D)

No	Lapangan Usaha	E r i t	E n i t/ E n i t-n	E r i t-n	(b) x(c)	D
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a)-(d)
1	Pertanian	121.179,69	1,160415284	99.894,57	115919,186	5.260,50
2	Pertambangan	6.436,60	0,985931435	5.211,65	5138,32956	1.298,27
3	Industri	92.777,25	1,186857573	80.648,62	95718,4254	-2.941,18
4	Listrik	677,08	1,143530045	531,4	607,671866	69,41
5	Pengadaan Air	475,82	1,221180752	373,4	455,988893	19,83
6	Bangunan	61.175,99	1,278450165	48.144,38	61550,1905	-374,20
7	Perdagangan,Hotel	85.440,69	1,17171124	69.025,21	80877,6144	4.563,08
8	Pengangkutan	22.961,90	1,335537339	18.075,25	24140,1713	-1.178,27
9	Restoran	11.282,16	1,224685054	8.665,61	10612,6431	669,52
10	Komunikasi	12.933,95	1,444302608	9.625,11	13901,5715	-967,62
11	Keuangan Persewaan	14.601,55	1,305725969	12.691,89	16572,1304	-1.970,58
12	Real Estate	20637,93	1,186506577	16.072,86	19070,5541	1.567,38
13	Jasa Perusahaan	4.368,69	1,376706003	3.395,10	4674,05455	-305,36
14	Administrasi pemerintah, JSW	15.463,27	1,128098258	1.940,56	2189,14236	13.274,13
15	Jasa Pendidikan	9.802,14	1,218021072	7.970,45	9708,17606	93,96
16	Jasa Kesehatan	4.699,93	1,293384416	3.554,52	4597,36077	102,57
17	Jasa-Jasa	2.496,24		1.908,14		2.496,24



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Ribal Negeri Km. 4.5 Sawah 27132  
Telepon (0554) 220801 faksimile (0554) 24522

Nomor : 236 /In.14/G.1/PP.00/9/02/2019  
Lampiran :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

19 Februari 2019

Yth. Bapak/Ibu,  
1. Danwis Harahap  
2. Ali Hardana

: Pembimbing I  
: Pembimbing II

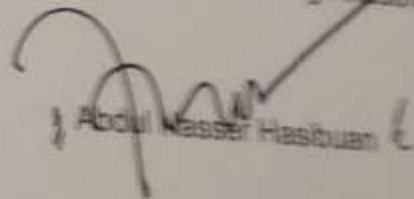
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Longgana Guriung Hasibuan  
NIM : 1540200171  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Kasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.